

**PERMASALAHAN REMAJA
DAN PENANGGULANGANNYA**

Ni Gusti KOMPIANG SRIASIH¹

Abstract. *Teenagers are the people who will support the country, in their hands will lead the future of our state. Adolescence some of them can used to come to the wrong way of life, which named juvenile delinquency. Such juvenile delinquency are free sex, narcotics, engage in a gang fight, unwanted pregnancy, unsaved abortion, and sexually transmitted disease. Its was happened because of some factors, such as watch blue film, wrong associate, less attention of their parents, less of religion, and just short thingking. The prevention of it can be give more loved and attention, intensive attention in communication technology, self coaching at school, build a religion in the family, all of it will make the teenagers going to the right way in their life.*

Keywords : *teenagers, problems, prevention*

Abstrak. Remaja merupakan tulang punggung sebuah negara, ditangan remaja terenggam arah masa depan bangsa. Pada masa remaja seseorang dapat terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan. Hal ini dapat terjadi apabila remaja melakukan hal – hal menyimpang yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Berbagai bentuk kenakalan remaja antara lain seks bebas, kasus narkoba, tawuran pelajar, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, serta berbagai penyakit infeksi menular seksual. Faktor penyebab kenakalan remaja, diantaranya menonton film porno, pengaruh pergaulan bebas, kurang peran dan perhatian orang tua kepada anak, kurang dasar ilmu agama, dan pola pikir yang dangkal. Upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja meliputi : pemberian kasih sayang dan perhatian dalam bentuk apapun pada remaja, pengawasan intensif terhadap media komunikasi, bimbingan kepribadian di sekolah, pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini dalam keluarga, semuanya akan membuat remaja berada pada jalan hidup yang benar.

Kata Kunci : *remaja, permasalahan, penanggulangan*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang paling indah. Pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Statement demikian memang benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Ditangan remaja terganggu arah masa depan bangsa ini.

Melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara dimasa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Prilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Remaja yang terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan sangat banyak.

Rentang waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau

kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin menjamur.

Diantara berbagai macam kenakalan remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Sepertinya seks bebas telah trend tersendiri. Bahkan seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan.

Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan beberapa data, diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survey lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen diantaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar akibat dari perilaku seks bebas. Bahkan penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia

(Sahara) Bandung antara tahun 2000-2002, remaja yang melakukan seks pra nikah 72,9% hamil, dan 91,5% diantaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali. Data ini didukung beberapa hasil penelitian bahwa terdapat 98% mahasiswi Yogyakarta yang melakukan seks pra nikah mengaku pernah melakukan aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus pertahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10-30% adalah para remaja. Artinya, ada 230 ribu sampai 575 ribu remaja putri yang diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya. Sumber lain juga menyebutkan, tiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun Litdikkespro Bali pada tahun 2003 menemukan 28,6% istri dari pasangan usia subur telah hamil sebelum perkawinan. Kemudian Depkes RI pada tahun 1995/1996 melakukan survey yang menyebutkan bahwa kehamilan remaja berusia 13-19 tahun di Bali 5%.

Selain itu survey yang dilakukan BKKBN pada akhir 2008 menyatakan 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pranikah. Para pelaku seks dini meyakini, berhubungan seksual satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Sumber lain juga menyebutkan

tidak kurang dari 900 ribu remaja yang pernah aborsi akibat seks bebas (Jawa Post, 28-5-2011). Dan di Jawa Timur, remaja yang melakukan aborsi tercatat 60% dari total kasus dari bulan Agustus 2002 hingga Agustus 2003 Kita Sayang Remaja (KISARA) PKBI Bali melakukan sebuah survey mengenai sikap dan perilaku pacaran dan aktivitas seksual pada siswa SMP kelas 3 hingga SMA kelas 1 (dibawah 17 tahun) di sekolah di daerah Denpasar, Badung, Tabanan, dan Gianyar. Tercatat bahwa yang pernah pacarana adalah sejumlah 526 atau 23,75% dari total 2215 responden. Tidak satupun (0%) yang menyatakan bahwa hubungan seksual sebelum nikah itu boleh. Hal yang sama ditemukan pada pertanyaan apakah aktivitas petting, anal seks, oral seks diperbolehkan selama belum menikah. Yang diperbolehkan menurut responden adalah masturbasi disebutkan oleh 44,15% responden, ciuman bibir (21,58%), cium kening/pipi (55,85%). Tetapi ditanyakan dengan aktivitas mana yang sudah mereka lakukan (dihitung dari yang sudah pernah pacaranan), ditemukan bahwa 2,28% sudah melakukan hubungan seksual, dan 0,57% sudah melakukan salah satu dari dari petting, anal seks, dan oral seks. Ciuman bibir sudah dilakukan oleh 13,12% responden yang sudah pernah pacaranan, ciuman kening/pipi (26,24%), masturbasi

dilakukan oleh 51,63% laki-laki, pada perempuan 3,32%.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang remaja dan permasalahan yang terjadi disekitarnya, sehingga dapat dilakukan tindakan preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Pembahasan

Istilah “Remaja” berasal dari bahasa latin “Adolescere” yang berarti remaja. Secara psikologi masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama. Lapu (2010) juga menuliskan bahwa masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.

Masa remaja merupakan masa-masa yang paling indah, karena pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja. Namun, di masa remaja seseorang dapat terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan. Hal itu dapat terjadi apabila remaja melakukan hal-hal menyimpang yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Menurut para ahli, kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Menurut Daryanto (2007) menyebutkan kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut, sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain; tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu outcome dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak⁸.

Berbagai macam faktor yang berpengaruh pada kenakalan remaja, yaitu faktor keluarga (seperti kedekatan hubungan orang tua-anak, gaya pengasuhan orang tua, pola disiplin orang tua, serta pola komunikasi dalam keluarga) dan faktor lain diluar keluarga (seperti hubungan dengan kelompok bermain atau *peer group*, ketersediaan berbagai sarana seperti Gedung bioskop, diskotik, tempat-tempat hiburan, televisi, VCD, internet, akses kepada obat-obat terlarang, dan buku-buku porno serta minuman beralkohol)⁹.

Dari berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditujukan dalam bentuk tingkah laku. Faktor penyebab remaja melakukan seks bebas, diantaranya adalah menonton film porno, pengaruh pergaulan bebas, penyaluran hasrat seksual, dan kurangnya peran dan perhatian orang tua kepada anaknya⁵.

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Perilaku seksual diluar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Indonesia. Masuknya paham

Children of God (COG) sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya COG adalah *free sex* (seks bebas) merupakan kebebasan hubungan seksual diluar nikah⁵.

Berbagai tulisan tentang seks bebas, salah satunya Saptono (2006) menuliskan data dari beberapa sumber dan penelitian, diantaranya didapatkan data dari Walikota Bengkulu, yang menyebutkan hanya 35% siswi SMA di daerahnya yang masih perawan dan data yang lebih menohok dari Yogyakarta, hasil penelitian Iip Wijayanto menyebutkan, 97% mahasiswi pernah melakukan hubungan seks pranikah³.

Remaja dengan segala perubahan dan fakta-fakta remaja lainnya memang selalu menarik untuk dibahas. Masa remaja adalah masa yang paling berseri karena dimasa remaja terjadi proses pencarian jati diri. Ini bertentangan dengan persepsi umum yang mengatakan bahwa remaja merupakan kelompok yang biasanya tidak berada dengan kelompok manusia yang lain, ada yang berpendapat bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua. Karena sebenarnya remaja merupakan kelompok manusia yang penuh dengan potensi berdasarkan catatan sejarah remaja Indonesia yang penuh dengan vitalitas, semangat patriotism yang menjadi harapan penerus bangsa.

Kita juga tidak boleh lupa bahwa masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan, dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Disaat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung. Pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu, bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam rangka mencari jati diri. Sayangnya, banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan.

Kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negative dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya disekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Rasa ingin tahu dari pada remaja kendang-kadang kurang disertai dengan pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Kondisi ini membuat para remaja banyak yang terjebak dalam beberapa perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan

perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Perilaku menyimpang dikalangan remaja atau yang biasa disebut dengan kenakalan remaja bentuknya bermacam-macam seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah. Bentuk-bentuk kenakalan yang demikian biasa disebut juga dengan pergaulan bebas.

Perilaku yang penuh dengan kebebasan seringkali mengarah pada kenakalan yang sangat mencemaskan. Kenakalan remaja mengakibatkan tingginya jumlah penyimpangan dikalangan remaja. Penyimpangan-penyimpangan yang kasusnya makin marak yang menarik untuk dibahas adalah pergaulan bebas atau lebih spesifiknya disebut seks bebas.

Dari tahun ke tahun kasus seks bebas di negeri ini makin banyak saja jumlahnya, dan tak dapat dipungkiri bahwa sebagian pelakunya adalah remaja (pelajar dan mahasiswa). Di berbagai media

pemberitaan baik media massa ataupun media elektronik, yang namanya kasus seks bebas selalu saja muncul. Inilah indikasi bahwa seks bebas kasusnya makin marak.

Banyak ahli psikologi mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan, seorang anak yang menghadapi gejala biologisnya. Apalagi ditunjang dengan era globalisasi dan era informasi yang sedemikian rupa menyebabkan remaja sekarang terpancing untuk coba-coba mempraktikkan apa yang dilihatnya. Terlebih bila apa yang dilihatnya merupakan informasi tentang indahnya seks bebas yang bisa membawa dampak pada remaja itu sendiri. Dari sinilah kasus seks bebas di negeri ini semakin hari semakin meningkat. Ditambah lagi kasus video mesum artis-artis belakangan ini, yang tentunya semakin meningkatkan kita akan betapa tingginya aktivitas seks bebas ini terjadi di Negara kita.

Kita sebagai generasi penerus bangsa ini seharusnya malu melihat negara kita yang dikenal dunia dengan populasi penduduk beragama, tetapi menjadi konsumen industri pornografi dan pornoaksi nomor dua setelah Rusia. Tak hanya itu akses masyarakat Indonesia terhadap nama-nama *sex idol* (bintang porno) terekam oleh *google trends* menempati peringkat 1 di dunia selama 3 tahun berturut-turut sampai tahun ini⁵.

Lebih parahnya tentang seks bebas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh perempuan telah melakukan hubungan seksual sebelum berumur 20 tahun. Sementara satu dari enam pelajar perempuan aktif bergaul seks bebas. Paling sedikit mereka berganti pasangan dengan empat laki-laki yang berbeda-beda. Kenyataan tersebut menunjukkan betapa ironisnya kondisi remaja kita saat ini³.

Selain beberapa data jumlah kasus seks bebas yang telah dituliskan pada pendahuluan, pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat, dari sekitar lima persen pada tahun 1980-an menjadi dua puluh persen pada tahun 2000. Didukung juga hasil berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, dan Banjarmasin. Bahkan di Palu pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 29,9 persen, sementara penelitian tahun 1999 klinik pasutri, tercatat sekitar 18 persen remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah³.

Seperti dikutip dari harian Republika yang memuat hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilakukan pada

tahun 2003 di lima kota, diantaranya Surabaya, Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta menyatakan bahwa sebanyak 85 persen remaja berusia 13-15 tahun mengaku telah berhubungan seks dengan pacar mereka. Ironisnya, hubungan seks itu dilakukan di rumah sendiri, rumah tempat berlindung dan sebagian besar mereka mereka menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas, sebanyak 12 persen menggunakan metode *coitus interruptus* (mengeluarkan sperma di luar organ intim wanita)³.

Meningkatnya jumlah kasus seks bebas menyebabkan makin tingginya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus tiap tahun. Bahkan beberapa survey yang dilakukan pada sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan KTD mencapai 37.000 kasus, 27 persen di antaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5 persen adalah pelajar.

Tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), apalagi bagi kehamilan pranikah di kalangan remaja erat kaitannya dengan meningkatnya jumlah aborsi saat ini. Kasus aborsi remaja di Indonesia ternyata sangat mencengangkan. Angkanya melaju sangat cepat bahkan

melebihi jumlah aborsi di negara maju sekalipun. Jumlah kasus aborsi di Indonesia setiap tahun mencapai 2,3 juta, 30 persen di antaranya dilakukan oleh para remaja.

Selain menimbulkan hal-hal yang berbahaya yang tidak diinginkan karena kasus aborsi, seks bebas juga akan menyebabkan penyakit menular seksual, seperti sipilis, *GO(gonorhoe)*, hingga HIV/AIDS, serta meningkatkan resiko kanker mulut Rahim untuk wanita. Bahkan jika hubungan seksual dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut mencapai empat hingga lima kali lipat⁸.

Kasus AIDS sejak 2007 terdapat 2.974 kasus dengan periode Juli 2009 meningkat hingga delapan kali lipat, menjadi 17.699 kasus. Dari jumlah tersebut yang meninggal 3.586 kasus orang. Bahkan diestimasikan, di Indonesia tahun 2014 akan terdapat 501.400 kasus HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS sudah terdapat di 32 provinsi dan 300 kabupaten/kota. Penderita ditemukan terbanyak pada usia produktif 15-29 tahun (usia remaja masuk di dalamnya)⁸.

Uraian tentang kasus seks bebas dan makin banyaknya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), serta kasus aborsi dan HIV/AIDS di kalangan remaja Indonesia memang suatu fenomena yang sangat

memperhatikan. Aktivitas seks bebas yang makin marak tersebut masihkah bisa disebut sebagai penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja ? atukah mengindikasikan bahwa seks bebas sudah menjadi kebiasaan atau gaya hidup ?. Adakah ini pertanda titik balik budaya kontemporer yang bakal kembali ke zaman primitif dan gelap seperti dulu?.

Pada zaman itulah berlaku tradisi perkawinan model seks bebas. Seperti dicitrakan, bahwa pada zaman dahulu dikenal 4 cara pernikahan. Pertama gonta-ganti pasangan. Seorang suami memerintahkan istrinya jika telah suci dari haid untuk berhubungan dengan pria lain. Bila istrinya telah hamil, ia kembali lagi untuk digauli suaminya. Ini dilakukan guna mendapatkan keturunan yang baik. Kedua, model keroyokan. Sekelompok lelaki, kurang dari 10 orang, semuanya menggauli seorang wanita. Bila telah hamil kemudian melahirkan, ia memanggil seluruh anggota kelompok tersebut tidak seorangpun boleh absen. Kemudian ia menunjuk salah seorang yang dikehendaknya untuk dinisbahkan sebagai bapak dari anak itu, dan yang bersangkutan tidak boleh mengelak. Ketiga, hubungan seks yang dilakukan oleh seorang wanita tunasusila yang memasang bendera/tanda di pintu-pintu rumah. Dia “bercampur” dengan siapapun yang disukai. Keempat, ada juga

model perkawinan sebagaimana berlaku sekarang, dimulai dengan pinangan kepada orang tua/wali, membayar mahar, dan menikah².

Menyimak 3 model pertama dalam perkawinan masyarakat di atas, ada kesamaan budaya dengan perilaku seks bebas, prostitusi dan hamil diluar nikah yang kian marak di zaman sekarang. Namun, kita tidak bisa langsung mengatakan bahwa seks bebas adalah budaya remaja atau kaum muda. Karena munculnya kasus-kasus seks bebas bukanlah karena kebodohan pelakunya seperti zaman dahulu².

Secara garis besar, penyebab maraknya seks bebas sekarang ini antara lain ; kurangnya kasih sayang orang tua yang akan menyebabkan anak/remaja mencari kesenangan di luar dan mereka akan bergaul bebas dengan siapa saja yang mereka inginkan dan terkadang mereka mencari teman yang tidak sebaya yang memungkinkan mereka akan terpengaruh dengan apa yang dilakukan orang dewasa⁵.

Selain itu peran dari perkembangan teknologi yang memberikan efek positif dan negatif tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu dari kita merasa senang dengan kehadiran produk atau layanan yang lebih canggih dan praktis. Tidak terkecuali teknologi internet yang telah

merobohkan batas dunia dan media televisi yang menyajikan hiburan, informasi serta berita actual. Di era kehidupan dengan sistem komunikasi global, dengan kemudahan mengakses informasi baik melalui media cetak, TV, internet, komik, media ponsel, dan DVD bajakan yang berkeliaran di masyarakat, tentunya memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan kita, namun perkembangan IPTEK yang sangat baik dan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi para remaja, namun saat ini remaja justru salah menggunakan kecanggihan teknologi tersebut, dan mereka menyelewengkan fungsi teknologi yang sebenarnya. Bahkan tayangan televisi, media-media berbau porno (bahkan VCD dan DVD porno yang begitu mudah diperoleh hanya dengan Rp 5.000), semakin mendekatkan para remaja itu melakukan hubungan seks di luar nikah⁸.

Semua media informasi tersebut menyerbu anak-anak dan dikemas sedemikian rupa sehingga perbuatan seks itu dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciumanan, berhubungan seks sebelum menikah, menjual keperawanan, gonta-ganti pasangan seks bareng, homo atau lesbi, semuanya tersedia dalam berbagai media informasi⁸.

Dasar-dasar agama yang kurang juga menjadi pendorong terhadap

maraknya kasus seks bebas. Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini, karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan. Selain itu, tidak adanya media penyalur bakat dan hobi remaja juga menjadi faktor maraknya kasus seks bebas³.

Lain dari hal di atas, seks bebas juga terjadi karena pola pikir yang dangkal dan punya konsep diri rendah dikalangan remaja seperti ; tidak bisa mengatakan “TIDAK” terhadap seks bebas (merasa takut diputus hubungan oleh pacarnya/dijadikan alasan sebagai pembuktian cinta/pacar sudah membujuk rayu sedemikian rupa, sampai pada akhirnya tidak bisa menolak). Bahkan ada yang beranggapan dengan pernah melakukan seks, dianggap ‘Gaul’. Akhirnya ada beberapa orang malah sudah menjalaninya sebagai gaya hidup “sudah biasa saja”.

Upaya penanggulangan dari segala pihak dengan langkah meningkatkan akses remaja terhadap informasi yang benar dengan merangkul berbagai kalangan sangat diperlukan, termasuk media massa. Karena seks bebas dikalangan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama.

Remaja adalah asset yang harus kita bina mental dan moralitasnya. Budaya seks bebas dan gaya hidup nyeleweng harus kita kikis bersama.

Salah satu upaya untuk menanggulangi maraknya seks bebas dikalangan remaja, selain perlu dilakukan pengawasan yang ketat dan intensif dari pemilik kos secara proposional, juga meningkatkan kesadaran dari orang tua untuk memilihkan tempat kos bagi anak-anaknya yang layak dan aman. Selain itu, tentu membekali putra-putri remaja dengan benteng ajaran agama yang kokoh, karena sekuat-kuatnya mental seorang remaja untuk tidak tergoda pola hidup seks bebas, kalau terus menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya.

Hal yang tidak kalah penting adalah pembekalan tentang seks kepada remaja sedini mungkin, agar para remaja memiliki pengetahuan yang benar dan akurat mengenai kesehatan seksualitas dan aspek-aspek kehidupannya, sehingga tidak menjadi salah arah dalam membuat keputusan dalam hidupnya. Memingat meningkatnya jumlah kasus seks bebas menyebabkan makin tingginya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan

meningkat setiap tahun, hal ini akan berhubungan pula dengan angka kejadian aborsi yang tidak aman, dapat menimbulkan komplikasi pada organ-organ reproduksi, sehingga dapatmenambah angka kematian ibu (AKI).

Bertolak dari fenomena yang memprihatinkan tentang seks bebas di kalangan remaja, kita yakin dan optimis, masih banyak remaja yang mempunyai sikap dan prinsip yang kuat, masih banyak generasi-generasi emas yang dapat melanjutkan eksistensi dan membangun negeri ini, masih banyak remaja yang tidak tenggelam dalam pusaran budaya seks bebas, oleh karenanya kuatkan hati dan mental terhadap godaan seks bebas dengan rumus ini : PACARAN + CINTA = PERNIKAHAN, baru kemudian SEKS.

Simpulan dan Saran

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah. Pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja. Banyak yang mengetakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah Negara, di tangan remaja terenggam arah masa depan bangsa ini. Pada masa remaja seseorang dapat terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan. Hal itu dapat terjadi apabila remaja melakukan hal-hal yang menyimpang yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Dari berbagai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditujukan dalam bentuk tingkah laku.

Meningkatnya jumlah kasus seks bebas menyebabkan makin tingginya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun, sebanyak 27 persen diantaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5 persen adalah pelajar.

Faktor penyebab remaja melakukan seks bebas, diantaranya adalah menonton film porno, pengaruh pergaulan bebas, kurang peran dan perhatian orang tua kepada anak, kurang dasar ilmu agama, dan pola pikir yang dangkal.

Beberapa upaya untuk menanggulangi maraknya seks bebas dikalangan remaja, antara lain ; a. memberikan kasih sayang dan perhatian dalam apapun pada remaja, karena dengan adanya rasa kasih sayang dari orang tua maka anak akan merasa diperhatikan dan dibimbing serta dengan kasih sayang itu pula akan mudah mengontrol remaja jika ia

mulai melakukan kenakalan, b. Pengawasan perlu intensif terhadap media komunikasi seperti TV, Internet, Radio, Handphone dan lain-lain, c. Perlu bimbingan kepribadian di sekolah, karena di sekolah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah, d. Perlu pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman dan kepercayaan, serta membekali putra-putri remaja dengan benteng ajaran agama yang kokoh.

Daftar Pustaka

1. Lapu, Y. M. "Kenakalan Remaja". ; 2010. [online] http://sabdaspace.com/kenakalan_remaja. (diakses pada tanggal 26 Agustus 2013).
2. Puspitawati, H. "Perilaku Kenakalan Remaja Pengaruh Lingkungan Keluarga dan/atau Lingkungan Teman?" ; 2009. [online]. <http://rudycr.com/PPS702-ipb/01101/HERIEN.htm>. (diakses pada tanggal 26 Agustus 2013).
3. Saptono. "Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja dan Orang (Dewasa) Sudah Berkeluarga (Sebuah Kajian tentang Perilaku dan Kebutuhan)"; 2006. [online]. <http://www.scribd.com/doc/13753330/Free-sex>. (diakses pada tanggal 26 Juni 2010).

4. Willis, S. Problema Remaja dan Pemecahannya. Bandung:Penerbit Angka;2006.
5. Anonim. “Seks Bebas”; 2010.[online]. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/seks-bebas-2/>. (diakses pada tanggal 21 Agustus 2013).
6. Kertono, K. Psikologi Remaja. Bandung: PT. Rosa Karya;2008.
7. Daryanto. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya:Apollo;2004.
8. Mulyono, B. Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Yogyakarta:Kanisius;2005.
9. Gunarso, S.D. Psikologi Praktis : Anaka, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia; 2007.
10. Negara, O. “Permasalahan Kesehatan Reproduksi & Seksual Remaja Bali”. [online]. <http://www.okanegara.com/2010/01/kesihatan-reproduksi-seksual-remaja-bali.html>. (diakses pada tanggal 21 Nopember 2013).